

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Terdapat metode-metode serta tahapan-tahapan dalam penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pengambilan serta pengolahan data agar sesuai dengan aturan yang berlaku. Berawal dari jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mendukung penelitian, dikarenakan yang diteliti penulis merupakan sebuah kondisi sosial di lokasi tertentu, maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif atau lapangan (*field research*). Jenis penelitian tersebut mengharuskan penulis untuk terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, untuk mendapatkan sumber data yang diperlukan. Hal tersebut mencakup hasil observasi, serta wawancara ataupun dokumentasi.

Penelitian kualitatif memposisikan penulis sebagai alat peneliti atau instrumen, yang bertugas untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas penelitian tersebut.¹

Memurut Agus Salim, ciri-ciri yang terdapat pada penelitian kualitatif antara lain:

1. Data yang diperoleh merupakan data yang dikumpulkan secara mandiri dari lapangan, bukan dari laboratorium atau penelitian yang terkontrol.
2. Proses memperoleh data dilakukan secara alamiah dengan berkunjung pada saat situasi-situasi tertentu yang secara alamiah dialami subyek.
3. Menyusun jawaban dalam bentuk kategori-kategori tertentu untuk memperoleh makna baru.²

Sedangkan Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif ada lima, yaitu:

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: R &D Alfabeta, 2005), 60.

² Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 4.

1. *Naturalistic*, yaitu peran yang terdapat dalam penelitian kualitatif di mana pengaturan alami memposisikan diri sebagai sumber data serta peneliti yang memposisikan diri sebagai instrumen kunci.
2. *Descriptive data*, yaitu cara menyajikan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yang mana datanya disajikan secara deskriptif dengan menggunakan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar dibandingkan dengan angka-angka.
3. *Concern with process*, yaitu fokus yang ditujukan dalam penelitian kualitatif kepada proses daripada produk, di karenakan hal tersebut terlihat lebih jelas bagi penulis. Proses tersebut mencakup dalam mengumpulkan, memaknai, serta menghubungkan antar bagian data-data yang sedang diteliti.
4. *Inductive*, analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara induktif. Analisis data tersebut memungkinkan peneliti untuk tidak mengumpulkan data berdasarkan pembuktian atas hipotesis yang mereka susun sebelum mulai penelitian, akan tetapi untuk menyusun abstraksi yang diperoleh dari data yang di kumpulkan dalam lokasi penelitian.
5. *Meaning*, penitikberatan yang ada dalam penelitian kualitatif kepada makna yang diperoleh dari data, bukan tentang sekadar perilaku yang tampak.³

Terdapat berbagai pertimbangan yang menjadi alasan penulis dalam menggunakan metode kualitatif. Pertama, metode kualitatif lebih mudah disesuaikan terhadap fokus penelitian yang ingin diteliti penulis karena berhadapan dengan realita yang terdapat pada sumber data. Kedua, metode kualitatif memperlihatkan secara langsung hakikat antara peneliti dengan responden dalam memperoleh data. Ketiga, metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan diri terhadap banyak penajaman pengaruh dari pola-pola nilai yang dihadapi selama mengumpulkan data.⁴

³ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Paud Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), 68.

⁴ Nurma Zunita, "Implementasi Adab Hamalatil Qur'an dalam Kitab At-Tibyan karya Imam An-Nawawi di Ponpes Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati", (Semarang: UIN Walisongso, 2018), 8.

Sedangkan untuk pendekatannya, penulis menggunakan pendekatan fenomenologi, yang pada dasarnya meneliti esensi dari pengalaman berdasarkan fenomena, data lapangan, dan wawancara kemudian dicari apa makna dan esensi dibalik fenomena tersebut. Pendekatan fenomenologi memfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, bukan individu yang hanya mengetahui suatu fenomena secara tidak langsung atau melalui media tertentu⁵

Selain itu, dari segi aspek penjabaran data, penulis menjelaskan data yang diperoleh secara deskriptif yang bersifat mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan secara jelas melalui kata-kata yang berfokus terhadap sasaran yang menjadi permasalahan dalam penelitian.⁶ Penelitian kualitatif deskriptif ini, bertujuan untuk memperoleh data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data, yang kemudian disimpulkan oleh penulis berdasarkan hal tersebut.⁷ Dalam hal ini, penulis menelusuri obyek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang mendalam tentang implementasi adab menghafal al-Qur'an dalam kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an karya Imam An-Nawawi oleh para santri menghafal al-Qur'an dari Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah di Kajen Margoyso Pati.

B. Setting Penelitian

Untuk mengatur lokasi serta jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian, penulis perlu menyusun adanya setting penelitian dengan seksama, di karenakan hal tersebut membantu penulis dalam mengatur proses penelitiannya sesuai dengan lokasi dan waktu yang telah ditentukan. Lokasi penelitian merupakan tempat yang sesuai dengan judul yang digunakan penulis, di mana pada lokasi tersebut terdapat data-data yang diperlukan untuk keperluan

⁵ Zein M Muktaf, "Teknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi, dan Fenomenologi dalam Metode Kualitatif, 2016, 3.

⁶ Abdurrochman Ahmad, "Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam Rutinan Ratib al-Aydrus (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Desa Ngepungrejo Kecamatan Pati Kabupaten Pati)", (Kudus, IAIN Kudus, 2020), 27.

penelitian. Selain itu, penulis perlu mengatur lokasi sosial tertentu yang digunakan sebagai *background* atau latar belakang alamiah permasalahan, yang dapat digunakan penulis sebagai pijakan dalam menjelaskan suatu pemahaman dari penelitian secara menyeluruh. Dalam hal ini, penulis mengatur lokasi penelitian di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah yang berlokasi di desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati.

Sedangkan waktu penelitian adalah situasi berdasarkan jangka waktu penelitian dilaksanakan. Waktu yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data serta analisa adalah beberapa bulan selama gasal & ganjil pada tahun 2022.

Tahapan-tahapan yang dilakukan penulis pada waktu penelitian antara lain:

1. Menelaah permasalahan yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.
2. Mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian. Terutama dari kitab at-Tibyan fii Adabi hamalatil Qur'an.
3. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan Pondok Pesantren al-Hikmah salah satunya dengan membangun komunikasi kepada pengurus Pondok Pesantren al-Hikmah.
4. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan para santri penghafal al-Qur'an serta kegiatan pengajian kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an dengan mewawancarai seksi pendidikan Pondok Pesantren al-Hikmah.
5. Melakukan Observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan pondok terhadap para santri penghafal al-Qur'an serta mendokumentasikannya.
6. Melakukan wawancara lanjutan terhadap partisipan terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
7. Melakukan pengecekan ulang terhadap data-data yang telah diperoleh untuk memastikan informasi yang didapat dari wawancara serta observasi merupakan informasi yang valid.
8. Menganalisis data-data yang telah diperoleh untuk kemudian di susun dalam bentuk penjelasan serta poin poin penting serta membuat kesimpulan berdasarkan data-data

tersebut terkait permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian.

C. Subjek & Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian kualitatif merupakan partisipan yang menjadi sumber data untuk memperoleh informasi, Adapun subyek dalam penelitian ini adalah ibu Nyai Hj. Royannach Ahal selaku salah satu pembimbing sekaligus ustadzah (pengajar) dalam kegiatan pengajian kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, ibu Hj. Milhatin Shirfah sebagai narasumber kajian historis tentang Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, salah satu anggota pengurus pondok bagian seksi pendidikan yang menangani para penghafal al-Qur'an serta beberapa kelompok perwakilan santri putri penghafal al-Qur'an Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati yang terdiri dari 3 kelompok yang pada setiap kelompoknya terdapat 4 orang didalamnya. yaitu; kelompok para santri yang telah khatam al-Qur'an, kelompok para santri yang telah mencapai hafalan al-Qur'an 20 juz keatas, serta kelompok para santri yang telah mencapai hafalan al-Qur'an 10 juz kebawah.

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah implementasi atau penerapan adab penghafal al-Qur'an berdasarkan kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an karya Imam An-Nawawi yang dilakukan oleh para santri penghafal al-Qur'an dari Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah di Kajen Margoyoso Pati.

D. Sumber Data

Dalam melakukan proses penelitian, penulis perlu menentukan sumber data untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Sumber data yang diperlukan terbagi menjadi dua kategori, yaitu berdasarkan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang bersumber dari tangan pertama atau dari subyek penelitian yang dianggap sebagai sumber informasi. Dalam hal ini, sumber data primer yang diperlukan berasal dari pengamatan yang dilakukan berdasarkan wawancara yang terhadap para partisipan atau narasumber. Adapun rincian mengenai sumber

data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, ibu Nyai Hj. Royannach Ahal selaku salah satu pembimbing sekaligus ustadzah (pengajar) dalam kegiatan pengajian kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an di Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, ibu Hj. Milhatin Shirfah sebagai narasumber kajian historis tentang Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, salah satu anggota pengurus pondok bagian seksi pendidikan yang menangani para penghafal al-Qur'an serta serta beberapa kelompok perwakilan santri putri penghafal al-Qur'an Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati yang terdiri dari 3 kelompok yang pada setiap kelompoknya terdapat 4 orang didalamnya. yaitu; kelompok para santri yang telah khatam al-Qur'an, kelompok para santri yang telah mencapai hafalan al-Qur'an 20 juz keatas, serta kelompok para santri yang telah mencapai hafalan al-Qur'an 10 juz kebawah.

Disamping memerlukan sumber data primer, terdapat juga sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang diperlukan guna memperbanyak data untuk keperluan menganalisa permasalahan. Data tersebut diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Maka untuk memperbanyak data tersebut, perlu ditambahkan juga data dokumentasi serta arsip-arsip. Selain itu, buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian juga dapat dijadikan data sekunder yang dapat menjadi sumber data sekunder tambahan. Dalam hal ini, peneliti memperoleh sumber data sekunder diantaranya dari kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an karya Imam Nawawi serta dari beberapa sumber data pendukung lain berupa jurnal-jurnal, buku-buku, serta skripsi-skripsi yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memerlukan teknik tertentu agar data yang diperoleh dapat sesuai dengan permasalahan penelitian. Pada dasarnya teknik pengumpulan data yang diperlukan bersifat tentatif atau belum pasti dan dapat berubah, tergantung terhadap konteks

permasalahan dan gambaran data yang diperoleh.⁸ Maka untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis merupakan data-data yang sesuai dan akurat, penulis perlu menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan tanya-jawab yang dilakukan secara terstruktur antara penulis dan narasumber yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber berupa jawaban, pendapat dan keyakinan yang berhubungan dengan pertanyaan dari penulis tentang permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna yang dipahami secara subjektif oleh seseorang mengenai topik yang diteliti dan untuk melakukan eksplorasi terhadap hal tersebut.⁹

Untuk memperoleh proses wawancara yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti penulis, penulis perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sebelum wawancara dilakukan, dengan tujuan agar narasumber dapat memberikan informasi yang diperlukan pada saat wawancara. Dengan begitu, proses wawancara dapat mengalir sesuai dengan rancangan pertanyaan yang telah disiapkan.¹⁰

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber di pondok pesantren al-Hikmah putri yaitu; ibu Nyai Hj. Royannach Ahal selaku salah satu pembimbing sekaligus ustadzah (pengajar) dalam kegiatan pengajian kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an di Pondok Pesantren majelis ta'lim al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, ibu Hj. Milhatin Shirfah sebagai narasumber kajian historis tentang Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, salah satu anggota pengurus pondok bagian seksi pendidikan yang menangani para penghafal al-Qur'an serta beberapa kelompok perwakilan santri putri penghafal al-

⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), 131

⁹ E. Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Manusia* (Jakarta: LPSP3, 2005), 127.

¹⁰ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), 17-119.

Qur'an Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati yang terdiri dari 3 kelompok yang pada setiap kelompoknya terdapat 4 orang didalamnya. yaitu; kelompok para santri yang telah khatam al-Qur'an, kelompok para santri yang telah mencapai hafalan al-Qur'an 20 juz keatas, serta kelompok para santri yang telah mencapai hafalan al-Qur'an 10 juz kebawah.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu proses dalam mengumpulkan data yang dilakukan berdasarkan pengamatan dari penulis terhadap kondisi serta situasi di lapangan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Untuk melakukan observasi, penulis langsung datang ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah untuk melakukan pengamatan serta pengambilan dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan implementasi adab menghafal al-Qur'an dalam kitab at-Tibyan fii adabi Hamalatil Qur'an karya Imam An-Nawawi, diantaranya adalah kegiatan pengajian kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an, kegiatan tartilan, serta kegiatan jam belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang berperan sebagai pelengkap data. Dokumentasi yang diperoleh berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip, ataupun literatur lainnya yang masih relevan dengan penelitian ini. Selain itu, penulis juga informasi-informasi yang didapat dari hasil observasi maupun wawancara juga di dokumentasikan melalui catatan sistematis atau pengambilan gambar-gambar. Metode ini digunakan sebagai upaya penyempurnaan data-data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara. Diantara dokumentasi yang diperoleh adalah pengambilan foto saat observasi kegiatan pembelajaran kitab kegiatan pengajian kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an, kegiatan tartilan, serta kegiatan jam belajar. Dokumentasi setelah mewawancarai ibu nyai Hj. Royannach Ahal dan pengurus seksi pendidikan, serta data-data santri serta murid yang menimba ilmu di pondok pesantren al-Hikmah serta perguruan islam Al-Hikmah

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan berupa data yang sesuai, perlu dilakukan pengujian dalam menentukan keabsahan data. Pengujian tersebut dilakukan dengan teknik pemeriksaan atas sejumlah kriteria tertentu berdasarkan uji kredibilitas, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Penulis perlu memperpanjang masa pengamatan dan pengumpulan data dengan kembali menjalani proses pengumpulan data, yaitu dengan melakukan observasi ulang ke lokasi penelitian, melakukan wawancara ulang dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru, serta mengumpulkan dokumentasi. Setelah itu data-data baru tersebut dapat dikomparasikan dengan data yang lama untuk diuji keabsahannya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan ulang ke lokasi penelitian yaitu ke Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah untuk melakukan wawancara terhadap berbagai informan, meliputi: salah satu pembimbing sekaligus pengajar kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an, putri ketiga pendiri pondok tersebut, anggota pengurus pondok bagian seksi pendidikan yang memangani para penghafal al-Qur'an dan serta beberapa kelompok perwakilan santri putri penghafal al-Qur'an Pondok Pesantren Majelis Ta'lim al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati yang terdiri dari 3 kelompok yang pada setiap kelompoknya terdapat 4 orang didalamnya. yaitu; kelompok para santri yang telah khatam al-Qur'an, kelompok para santri yang telah mencapai hafalan al-Qur'an 20 juz keatas, serta kelompok para santri yang telah mencapai hafalan al-Qur'an 10 juz kebawah.

2. Meningkatkan ketekunan

Selama melakukan proses perpanjangan pengamatan, penulis perlu meningkatkan ketekunan, dengan senantiasa melakukan pemeriksaan ulang mengenai kesesuaian data-data tersebut. Sehingga penulis dapat mendeskripsikan data yang dimiliki secara akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

Terdapat tiga teknik dalam pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi berdasarkan sumber, cara, dan waktu. Dengan rincian:

- a. Triangulasi Sumber, yang diterapkan melalui pengecekan terhadap data-data yang diperoleh dengan mengkonfirmasi kepada sumber data sehingga menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang lebih akurat, untuk kemudian dimintakan kesepakatan kepada sumber data.
- b. Triangulasi Teknik, yang diterapkan melalui pengecekan terhadap data-data yang diperoleh kepada sumber data yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda, dengan tujuan untuk memastikan keabsahan data, apabila terdapat perbedaan dalam hasil akhir dari pengecekan keabsahan data tersebut, maka penulis perlu mendiskusikannya ulang dengan sumber data.
- c. Triangulasi waktu, yang diterapkan dalam pengujian terhadap data-data yang diperoleh, akan tetapi pada waktu yang berbeda. Dengan cara melakukan teknik observasi, wawancara, atau teknik lain kepada sumber data. Bila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda dengan data yang sebelumnya, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹¹

4. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi bertujuan sebagai pendukung guna membuktikan data yang telah dikumpulkan oleh penulis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa bahan referensi sebagai pendukung data yang meliputi: kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an karya Imam Nawawi, potret kegiatan pengajian kitab at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an, serta hasil wawancara dengan para narasumber.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: R & D, Alfabeta, 2008), 372-374.

5. Mengadakan *membercheck*

Membercheck merupakan proses pemeriksaan terhadap hasil data-data yang disusun oleh penulis kepada narasumber. Apabila data yang telah dikumpulkan dan disusun oleh penulis dengan berbagai penafsirannya telah dikonfirmasi kebenarannya oleh para narasumber, maka data tersebut valid. Akan tetapi apabila data kurang disetujui oleh narasumber, dikarenakan perbedaan yang sangat kontras antara pemahaman penulis dengan apa yang dimaksud oleh narasumber, maka penulis harus merubah temuannya dengan menyesuaikan dengan penjelasan narasumber.¹²

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta pengambilan dokumentasi telah diuji keabsahannya, maka perlu dilakukan analisis data. Yakni proses analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan dengan cara membagi data-data tersebut menjadi beberapa bagian, dengan disertai penjelasan pada poin-poin tertentu, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, serta membuat kesimpulan agar data yang telah dikumpulkan dapat lebih mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Pada penelitian kualitatif, terdapat empat teknik analisis data yang perlu dilakukan, diantaranya :

1. Collecting Data

Proses analisis data ini diawali dengan cara menelaah data yang telah dikumpulkan berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi, serta data-data pendukung lainnya. Kemudian data-data tersebut akan dipelajari kembali oleh penulis.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Pada proses ini, penulis perlu menelaah bagian-bagian yang penting dalam data-data yang telah dikumpulkan untuk dijadikan fokus pengamatan, dan meminggirkan bagian-bagian yang kurang diperlukan. Dengan demikian, data-data

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 125.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, 335.

yang telah direduksi memiliki susunan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis dalam menelaah data-data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*data display*)

Setelah telaah data-data yang telah dikumpulkan perlu disusun untuk disajikan. Pada penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat berbentuk seperti bagan, uraian ringkas atau hubungan antar kategori dan sejenisnya. Akan tetapi, yang paling sering digunakan biadanya berbentuk teks yang bersifat deskriptif, dengan menjelaskan informasi yang telah diperoleh untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih mudah dipahami.

4. Kesimpulan dan Verifikasi (*Clonclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dan verifikasi merupakan proses terakhir dalam menganalisis data. Biasanya pada awal kesimpulan masih brrsifat sementara dan dapat diubah, sehingga penulis memerlukan adanya verifikasi guna menemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten dengan cara kembali ke lapangan untuk melakukan pengecekan ulang. Hal tersebut bertujuan agar kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang valid. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara mengamati keseluruhan proses pada kegiatan penelitian.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, 345.